Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH DI DESA BELANGIAN KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR

Analysis of Groundnut Farming in Belangian Village, Aranio Sub-District, Banjar District

Ermawati *, Kamiliah Wilda dan Abdurrahman

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Komoditas kacang tanah merupakan tanaman pangan yang memiliki permintaan yang cukup tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa kacang tanah sangat diminati konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar biaya, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha tani dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama ini serta alternatif yang bisa diberikan untuk memecahkan masalah pada usaha tani kacang tanah di Desa Belangian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah sebanyak 30 petani. Metode analisis data menggunakan pendekatan perhitungan besar biaya, pendapatan, keuntungan, RCR dan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata luas tanam kacang tanah seluas 0,25 ha dengan biaya total satu kali musim tanam Rp 5.151.188,-/usahatani atau Rp 20.495.445,-/ha, dengan rata-rata penerimaan Rp 11.840.000,-/usahatani atau Rp 47.108.753,-/ha, sehingga pendapatan petani peroleh Rp 9.531.667,-/usahatani atau Rp 37.924.403,-/ha dan keuntungan petani Rp 6.688.812,-/usahatani atau Rp 26.613.309,-/ha. Nilai RCR usaha tani kacang tanah sebesar 2,30. Artinya usaha tani kacang tanah di Desa Belangian layak diusahakan. Permasalahan utama yang dijumpai dalam usahatani kacang tanah yaitu serangan hama walang sangit (*L. oratorius* L.).

Kata Kunci
Kacang Tanah; Belangian.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail: watierma966@gmail.com

Diterima: November 2021,
Disetujui: 13 November 2021,
Diterbitkan: 1 Desember 2021

PENDAHULUAN

Komoditas kacang tanah merupakan tanaman pangan yang memiliki permintaan cukup tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa kacang tanah sangat diminati konsumen. Salah satu provinsi penghasil kacang tanah ialah Kalimantan Selatan. Pada tahun 2020, produksi kacang tanah di Kalimantan Selatan mengalami penurunan sebesar mengalami penurunan sebesar 61% atau 3.512 ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021:437).

Di Kalimantan Selatan, produksi kacang tanah paling tinggi terdapat di Kabupaten Banjar dengan kontribusi sebesar 38% (1.322 ton) dari total produksi kacang tanah dibandingkan kabupaten lain. Walaupun kontribusi yang paling tinggi, akan tetapi dilihat dari perkembangan produksi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 72% (3.340 ton) (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021:437).

Kecamatan Aranio ialah salah satu penghasil kacang tanah tertinggi di Kabupaten Banjar dengan produksi 984 ton dari luas panen 1.006 ha, maka produktivitas kacang tanah sebesar 9,78 kw/ha. Dilihat dari produktivitas kacang tanah di tingkat Kecamatan Aranio lebih tinggi

dibandingkan di tingkat Kabupaten Banjar yaitu sebesar 0,12 kw/ha. Artinya usahatani kacang tanah di Kecamatan Aranio telah berhasill diselenggarakan oleh petani setempat (BPS Kabupaten Banjar, 2021:274).

Desa Belangian merupakan sentra produksi kacang tanah di Kecamatan Aranio dengan produksi 244 ton dari luas panen 250 ha, maka produktivitas kacang tanah sebesar 0,98 ton/ha. Produktivitas kacang tanah di Desa Belangian terlihat lebih rendah dibandingkan dengan di tingkat Kecamatan Aranio yakni sebesar 0,02 ton/ha. Artinya usahatani kacang tanah di Desa Belangian berhasill diselenggarakan oleh petani setempat (BPP Kecamatan Aranio, 2021:37). Keseluruhan masyarakat di Desa Belangian bermata pencaharian sebagai petani, dimana salah satu usaha tani yang diusahakan kacang tanah.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menganalisis besar biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani kacang tanah. Kedua, menganalisis kelayakan usahatani kacang tanah. Ketiga, mengidentifikasi permasalahan yang yang terjadi selama ini dan alternatif yang dapat diberikan untuk memecahkan masalah selama ini dalam usaha tani kacang tanah di Desa Belangian.

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat. Pertama, memberikan masukan kepada petani dalam melakukan usaha tani kacang tanah. Kedua, bagi peneliti, bermanfaat sebagai referensi dan bahan acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Belangian Kecamatan Aranio. Penelitian dimuai dari bulan April sampai Juni 2021.

Metode Penarikan Contoh

Populasi petani kacang tanah di wilayah penelitian sebanyak 73 petani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani, yaitu petani yang menjual dalam bentuk hasil yang sama seperti kacang tanah basah.

Analisis Data

Tujuan pertama, menganalisis besar biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani kacang tanah, ada beberapa tahapan menganalisisnya, yaitu (Kasim, 2000):

$$TC = Te + Ti \quad (1)$$

dimana: TC biaya total (Rp)
Te biaya eksplisit total (Rp)
Ti biaya implisit total (Rp)

Besarnya penyusutan dinyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{N_a - N_s}{Up} x L_{En} \quad (2)$$

dimana: D besar nilai penyusutan (Rp/tahun)
Na nilai awal barang modal tetap dengan harga pembelian (Rp)
Ns nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up umur penggunaan barang modal (tahun)
L_{En} lama penggunaan efektif barang modal tetap

Penerimaan usahatani kacang tanah:

$$TR = Y.Py \quad (3)$$

dimana: TR penerimaan total (Rp)
P harga output (Rp/kg)
Y output yang terjual (kg)

Pendapatan usahatani kacang tanah:

$$I = TR - Te \quad (4)$$

dimana: I pendapatan (Rp)

Keuntungan usahatani kacang tanah:

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

dimana: π keuntungan (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua kelayakan usaha tani kacang tanah dengan mengunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR):

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

Kriteria pengujian:

R/C > 1 layak diusahakan

R/C = 1 usaha impas

R/C < 1 tidak layak diusahakan

Untuk menjawab tujuan ketiga mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama ini dan alternatif yang bisa diberikan untuk memecahkan masalah selama ini dalam penyelenggaraan usahatani kacang tanah menggunakan analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif ini menggambarkan mengenai permasalahan yang dihadapi petani dan solusi yang digunakan petani dalam menanggapi permasalahan tersebut dalam penyelenggaraan usahatani kacang tanah selama ini dilaksanaka petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Kacang Tanah di Desa Belangian

Biaya. Komponen biaya usahatani kacang tanah meliputi biaya implisit (biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya bunga modal sendiri) dan biaya eksplisit (biaya benih, pupuk, penyusutan alat dan tenaga kerja luar keluarga). Luas lahan ditanami kacang tanah milik petani responden di wilayah penelitian adalah berkisar antara 0,14-0,37 ha. Rata-rata luas tanam kacang tanah responden adalah 0,25 ha (8,80 *borong*).

Tabel 1. Biaya usahatani kacang tanah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Biaya implisit:		
Tenaga kerja dalam keluarga	2.766.729	11.008.206
Bunga modal sendiri	76.126	305.040
Biaya eksplisit:		
Benih	704.000	2.810.061
Pupuk	660.000	2.625.995
Penyusutan alat	129.333	514.589
Tenaga kerja luar keluarga	815.000	3.242.706
Biaya total (TC)	5.151.188	20.495.445

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata biaya total usahatani kacang tanah Rp 5.175.041,-/ usahatani/musim tanam atau Rp 20.590.349,-/ha/musim tanam yang terdiri dari biaya implisit sebesar Rp 2.843.208,-/usahatani atau Rp 11.312.497,-/ha dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.331.833,-/usahatani atau Rp 9.277.851,-/ha. Biaya bunga modal sendiri adalah besar bunga dari modal yang gunakan untuk usahatani kacang tanah. Besar bunga modal ini sebesar 6%/tahun, seperti suku bunga pinjaman modal kredit usaha rakyat (KUR) Bank Indonesia. Biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kacang tanah sebesar Rp 76.126,-/satu kali musim tanam/usahatani atau Rp 302.888,-/satu kali musim tanam/ha.

Penggunana benih dalam usahatani kacang tanah adalah varietas Kancil. Hal ini disebabkan benih varietas Kancil yang banyak digunakan dalam usahatani kacang tanah adalah dominan dipergunakan oleh petani di wilayah penelitian. Benih kacang tanah ini diperoleh dari hasil panen kacang tanah yang terdahulu sebagai benih untuk musim tanam selanjutnya. Rata-rata jumlah penggunaan benih dalam usahatani kacang tanah sebanyak 35,20 kg/usahatani atau 140,05 kg/ha harga Rp 20.000,-/kg, sehingga rata-rata biaya benih sebesar Rp 704.000,-/ satu kali musim tanam/usahatani atau Rp 2.801.061,-/satu kali musim tanam/ha.

Penggunaan pupuk dalam usahatani kacang tanah sebagai sarana produksi untuk meningkatkan kesuburan tanah, pertumbuhan tanam dan meningkatkan hasil produksi. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani, yaitu pupuk Urea dengan rata-rata jumlah penggunaan pupuk dalam usahatani kacang tanah sebanyak 88 kg/ usahatani atau 350,13 kg/ha harga Rp 7.500,-/kg, sehingga rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 660.000,-/satu kali musim tanam/usahatani atau Rp 2.625.995,-/satu kali musim tanam/ha. Kegiatan pemupukan usahatani kacang tanah dilakukan satu kali pada saat setelah tanam berumur satu bulan.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani kacang tanah sebanyak 31,26 HOK/usahatani atau 124,37 HOK/ha dengan biaya Rp 2.766.729,-/musim tanam/usahatani atau Rp 11.008.206,-/musim tanam/ha. Biaya tenaga keluarga dalam keluarga yang paling tinggi untuk kegiatan persiapan lahan dan penanaman kacang tanah masing-masing sebesar 29%. Sedangkan biaya yang paling rendah ialah kegiatan pengangkutan hasil panen 5% dari total biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani kacang tanah sebanyak 9,30 HOK/usahatani atau 37,00 HOK/ha dengan biaya Rp 815.000,-/musim tanam/usahatani atau Rp 3.242.706,-/musim tanam/ha. Biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling tinggi untuk kegiatan penanaman kacang tanah masing-masing sebesar 45%. Sedangkan biaya yang paling rendah iala kegiatan pengangkutan hasil panen 5% dari total biaya tenaga kerja luar keluarga.

Dalam penyelenggaraan usahatani kacang tanah, memerlukan alat dalam menunjang pengelolaa usahataninya. Peralatan yang digunakan petani responden pada wilayah penelitian berupa cangkul, parang, karung dan arit. Biaya penyusutan alat Rp 129.33,-/musim tanam/usahatani atau Rp 514.589,-/musim tanam/ha. Biaya penyusutan alat yang paling tinggi adalah karung usahatani kacang tanah sebesar 83%, sedangkan yang paling rendah adalah arit sebesar 4% dari total biaya penyusutan alat.

Penerimaan. Penerimaan usahatani kacang tanah merupakan hasil kali jumlah produksi kacang tanah dalam bentuk basah selama satu kali musim tanam dengan harga jual. Produksi yang dihasilkan petani untuk dijuak dalam bentuk basah.

Tabel 2. Penerimaan usahatani kacang tanah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Produksi (kg)	1.894	7.537
Harga jual (Rp/kg)	6.250	6.250
Penerimaan (TR)	11.840.000	47.108.753

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2, produksi kacang tanah yang dihasil petani responden sebanyak 1.894 kg/usahatani atau 7.537 kg/ha dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 6.250,-/kg, maka total penerimaan Rp 11.840.000,-/usahatani atau 47.108.753,-/ha.

Pendapatan. Pendapatan usahatani kacang tanah merupakan hasil kurang penerimaan total dengan biaya eksplisit usahatani kacang tanah selama satu kali musim tanam.
Berdasarkan Tabel 3, penerimaan total petani kacang tanah sebesar Rp 11.840.000,-/usahatani atau 47.108.753,-/ha dengan biaya eksplisit total Rp 2.308.333,-/usahatani atau Rp 9.184.350,-/ha. Sehingga rata-rata pendapatan total petani Rp 9.531.667,-/usahatani atau Rp 37.924.403,-/ha.

Tabel 3. Pendapatan usahatani kacang tanah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan (TR)	11.840.000	47.108.753
Biaya eksplisit (Te)	2.308.333	9.184.350
Pendapatan (I)	9.531.667	37.924.403

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Keuntungan. Keuntungan ini merupakan hasil kurang penerimaan total dengan biaya total. Berdasarkan Tabel 4, penerimaan petani Rp 11.840.000,-/usahatani atau 47.108.753,-/ha dengan biaya total Rp 5.151.188,-/usahatani atau Rp 20.495.445,-/ha. Sehingga keuntungan petani Rp 6.688.812,-/usahatani atau Rp 26.613.309,-/ha.

Tabel 4. Keuntungan usahatani kacang tanah

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan (TR)	11.840.000	47.108.753
Biaya total (TC)	5.151.188	20.495.445
Keuntungan (π)	6.688.812	26.613.309

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah di Desa Belangian

Untuk kelayakan usaha tani kacang tanah dengan mengunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan total dan total biaya. Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan petani Rp 11.840.000,-/usahatani atau 47.108.753,-/ha dengan biaya total Rp 5.151.188,-/usahatani atau Rp 20.495.445,-/ha. Sehingga kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Belangian untuk satu kali musim tanam yang diselengarakan oleh petani responden pada periode Oktober-Maret 2020/2021 adalah layak diusahakan. Hal ini disebabkan nilai RCR usahatani kacang tanah sebesar 2,30, sehingga nilai RCT > 1 (Lampiran 10). Artinya, setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan penerimaan lebih besar dari satu rupiah.

Permasalahan dan Alternatif yang Digunakan Petani Penyelenggaraan Usahatani Kacang Tanah di Desa Belangian

Dari hasil penelitian, terdapat masalah utama yang dijumpai dalam usahatani kacang tanah yaitu serangan hama walang sangit. Gangguan hama pada usahatani kacang tanah di Desa Belangian yaitu organisme yang mengganggu tanaman budidaya sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman budidaya terhambat. Hama yang sering menyerang yaitu hama walang sangit (*L. oratorius* L.). Hama ini umumnya menyerang tanaman kacang tanah pada fase panen kacang tanah dengan cara menghisap cairan biji kacang tanah sedang dikeringkan sebentar di lahan usahatani kacang tanah, sehingga mengakibatkan terjadi perubahan warna pada biji kacang tanah menjadi berwarna hitan dan adanya penurunan kualitas biji kacang tanah yang dihasilkan.

Untuk mengatasi serangan hama tersebut, petani meletakkan kapur barus di sekitar tanaman kacang tanah yang sudah dipanen, sehingga hama walang sangit (*L. oratorius* L.) menjauhkan diri dari tanaman kacang tanah karena bau atau aroma dari kapur barus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata luas tanam kacang tanah seluas 0,25 ha dengan biaya total satu kali musim tanam Rp 5.151.188,-/usahatani atau Rp 20.495.445,-/ha, dengan rata-rata penerimaan petani Rp 11.840.000,-/usahatani atau Rp 47.108.753,-/ha, sehingga pendapatan petani Rp 9.531.667,-/usahatani atau Rp 37.924.403,-/ha dan keuntungan petani Rp 6.688.812,-/usahatani atau Rp 26.613.309,-/ha.
2. Nilai RCR usahatani kacang tanah sebesar 2,30, sehingga nilai RCT > 1. Ini berarti usahatani kacang tanah yang diselenggarakan petani di Desa Belangian adalah layak untuk diusahakan.
3. Permasalahan utama yang dijumpai dalam usahatani kacang tanah yaitu serangan hama walang sangit (*L. oratorius* L.) menyerang tanaman kacang tanah pada fase panen kacang tanah dengan cara menghisap cairan biji kacang tanah sedang dikeringkan sebentar di lahan usahatani kacang tanah, sehingga mengakibatkan terjadi perubahan warna pada biji kacang tanah menjadi berwarna hitan dan adanya penurunan kualitas biji kacang tanah yang dihasilkan. Untuk mengatasi serangan hama tersebut, petani meletakkan kapur barus di sekitar tanaman kacang tanah yang sudah dipanen, sehingga hama walang sangit (L. oratorius L.) menjauhkan diri dari tanaman kacang tanah karena bau atau aroma dari kapur barus.

Saran

1. Petani diharapkan dalam mengelola usahatani kacang tanah dengan baik, agar dapat meningkatkan nilai ekonomi usahatani kacang tanah meningkat.
2. Pemerintah melalui dinas terkait seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura diharapkan dapat mengadakan sekolah lapangan bagi petani agar petani dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya kacang tanah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2021. BPS. Banjarmasin.

_____. Kabupaten Banjar Dalam Angka Tahun 2021. BPS. Martapura.

Kasim, Syarifuddin. 2000. Seluk Beluk Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.